PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEREMAS KERTAS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Fulanatin
Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136
Emial:(Fulanatin23@gmail.com)(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: *This classroom action research aims to determine the activity of the teacher and the activities of children in activities and squeezing paper describes improvement of fine motor skills trough activities squeezes paper on children aged 3-4 years in KB Marwah Kalibening. Subjects were children aged 3-4 years in KB Marwah Kalibening amounted to 10 children. Data collection techniques used in this study was the observation made by colleagues and documentation activities in the form of photos of children in the learning process. Data analysis techniques in this study using descriptive statistics. The result showed an increase in children fine motor skills by 20%. Based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle that sqqueezes paper activities can improve fine motor skills of children*

Keywords*: Fine motor skilles, activity squeezing paper.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas anak dalam kegiatan meremas kertas dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas kertas pada anak usia 3-4 tahun di KB Marwah Kalibening. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Marwah Kalibening berjumlah 10 anak. Teknik pengunpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan didokumentasikan berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 20%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II bahwa kegiatan meremas kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci : Kemampuan motorik halus, Kegiatan meremas kertas

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 angka 10 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan KB memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berkreasi) seperti kegiatan-kegiatan dengan berbagai kertas, pensil warna, krayon, tanah liat, bahan alam, dan bahan-bahan lainnya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah motorik halus. Perkembangan motorik halus menurut Fikriati (2013: 22) adalah gerakan yang menggunakan otot–otot halus sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya dari lingkungan. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan

taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya

Berdasarkan pada hasil observasi pada minggu kedua bulan Agustus didapatkan data sebagai berikut: tingkat pencapaian perkembangan pada usia 3-4 tahun, motorik halus anak KB Marwah Kalibening masih kurang dalam hal memegang krayon dengan benar. Pada saat memegang krayon, ada yang posisi krayon terletak antara ibu jari dan jari telunjuk namun jari-jari mengepal. Ada juga posisi krayon terletak di jari kelingking dan jari-jarinya mengepal. Hal ini ditunjukkan dari data lapangan bahwa dari 10 anak terdapat 30% yang mampu memegang krayon dengan benar (posisi krayon terletak antara ujung ibu jari, ujung jari telunjuk dan ujung jari tengah) pada saat kegiatan menggambar bebas dan 70% yang belum mampu memegang krayon dengan benar. Setelah melakukan refleksi awal dengan sesama guru di KB Marwah Kalibening, disepakati sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas kertas

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan kegiatan yang mampu membuat anak semakin aktif, tertarik, senang, dan lebih antusias dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan merasakan langsung pengalaman meremas-remas kertas dengan berbagai jenis dan ukuran. Oleh karena itu langkah peneliti dalam pemilihan kegiatan ini adalah "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas untuk Anak Usia 3-4 tahun di KB Marwah Kalibening".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :1.bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas kertas pada anak usia 3-4 tahun di KB Marwah Kalibening 2. apakah kegiatan meremas kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di KB Marwah Kalibening?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1. untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas kertas pada anak usia 3-4 tahun di KB Marwah, 2. untuk mengetahui apakah kegiatan meremas kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di KB Marwah Kalibening.

Menurut Zulkifli (dalam Samsudin, 2008: 11) menjelaskan bahwa yang dimaksud motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Menurut Hurlock (1978: 150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.

Menurut Kiram (1992: 13), tujuan perkembangan motorik adalah meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol, dan mengkoordinasikan gerakan tubuh serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat serta terampil.

Menurut Santrock (2002:216), motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus, misalnya menggenggam mainan, mengancingkan baju,

atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Menurut Beaty (2013: 236) perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki serta memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari.

Menurut Hurlock (Kemendiknas, 2010: 10) fungsi perkembangan motorik halus adalah: a. melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, b. melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independen* (babas, tidah bergantung) c. melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment).*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia meremas adalah mengepal-ngepal. Kegiatan meremas untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya untuk melatih jari-jari anak. Pola-pola gerakan ini ditunjukkan sebagai keterampilan jari-jari tangan.

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas di KB Marwah Kalibening ini dirancang dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di KB Marwah Dusun Kalibening Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Marwah Kalibening tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 10 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan meremas kertas. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan aktivitas anak terhadap kegiatan meremas kertas. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (* 3 atau * 4) dari kemampuan meremas kertas. Jika pada siklus pertama belum mencapai target 80% dari kemampuan meremas kertas maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data kemampuan meremas kertas yaitu 70%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Dari siklus I pertemuan pertama sampai kedua kemampuan meremas kertas anak belum mengalami peningkat yang signifikan. Hal ini dikarenakan sebagai berikut : 1) anak baru melaksanakan kegiatan meremas kertas, 2) guru terlalu cepat dalam memberikan contoh cara meremas kertas. Guna meningkatkan kemampuan meremas kertas anak pada siklus berikutnya yaitu memperbaiki langkah-langkh pembelajaran serta guru tidak terlalu cepat dalam memberikan contoh cara meremas kertas. aktivitas anak masih perlu ditingkatkan utamanya aktivitas

memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru, merespon penjelasan dan pertanyaan guru saat *recalling* sehingga anak lebih mudah dalam melakukan kegiatan meremas kertas.

Aktivitas guru masih tergolong kurang yaitu 66 % dari target yang diharapkan 80% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan harapan berdampak lebih baik terhadap kemampuan meremas kertas pada anak. Untuk memperbaiki kekurangan pada kemampuan meremas kertas pada aktivitas anak dan aktivitas guru tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan di siklus II adalah memberikan penjelasan tentang kegiatan meremas kertas dengan suara yang jelas dan mudah dipahami anak, memberikan contoh disertai demonstrasi sehingga anak tertarik memperhatikan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 75%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data kemampuan meremas kertas yaitu 87%, sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80 %. Dari siklus II pertemuan pertama sampai kedua kemampuan meremas kertas sudah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan sebagai berikut : (1) anak sudah berulang kali melakukan kegiatan meremas kertas, (2) guru dalam memberi contoh lebih jelas dan pelan.

Aktivitas anak mencapai 84 % sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 80%, hal ini karena anak memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru, merespon penjelasan dan pertanyaan guru saat *recalling* sehingga anak lebih mudah dalam melakukan kegiatan meremas kertas.

Aktivitas guru sudah melebihi target yaitu 87 % dari target yang diharapkan 80% sehingga berdampak lebih baik pada kemampuan meremas anak.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

Pada tahap refleksi pada siklus II adalah berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target dengan kategori cukup. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 87%, aktivitas anak 84% dan kemampuan anak meremas kertas mencapai 90%.

HASIL

Pada proses pembelajaran siklus I masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki diantaranya dalam menjelaskan materi kurang jelas, tidak memberikan penghargaan pada anak dan dalam melakukan *recalling* guru kurang jelas dan tidak berekspresi. Pada Siklus I kemampuan meremas kertas pertemuan I memperoleh prosentase 60%, pertemuan 2 memperoleh prosentase 70% dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum mencapai target yaitu 80% dari jumlah anak, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh prosentase 80%, pertemuan 2 memperoleh prosentase 90% dari jumlah anak, peningkatan kemampuan meremas kertas hasil karena sudah mencapai target yaitu 80 %.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa siklus sudah boleh dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan yaitu 80% dimana pada aktivitas guru mencapai prosentase 87%, aktivitas anak mencapai prosentase 84%, dan kemampuan meremas kertas 90%. berarti proses pembelajaran dalam kegiatan meremas kertas sudah berhasil.

Pada penelitian ini kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas kertas dapat meningkat, hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk guru dalam memilih kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik bagi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan meremas kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di KB Marwah Kalibening. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I mencapai 66 % dan siklus II 87% dalam

aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 59 % dan siklus II 84%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan. Pada hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I 70% dan siklus II mencapai 90%. Hasil kemampuan motorik halus anak juga mengalami peningkatan 20%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) guru harus mengetahui karakteristik anak, 2) guru harus memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak, 3) guru hendaknya selalu merubah dekorasi tempat atau kelas supaya anak tidak jenuh**,** 4) guru hendaknya memberi motivasi pada anak agar lebih semangat dalam belajar baik berupa pujian dalam bentuk penghargaan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Fikriyati, Mirroh, 2012. *Perkembangan Usia Emas (Golden Age).* Jogjakarta: Laras Media Prima.

Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT.Aksara Pratama.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2015. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kiram, Phil. Yanuar. 1992. *Belajar Motorik.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Samsudin.2008. *Pembelajaran Motorik DI Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Litera Prenada Media Group.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga.